

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugoyino (2019:2) mengemukakan, “metode penelitan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian adalah cara untuk menghasilkan data secara ilmiah. Heryadi (2014: 42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang telah dianut.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, Abubakar, Rifa’i (2021: 2) mengemukakan, Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan diteliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan pendapat tersebut metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penilitian kualitataif jenis deskriptif analitis. Abubakar, Rifa’i (2021: 4) mengemukakan, “Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.” Sementara itu Bogdan dan Taylor (2021: 4) mengemukakan, “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan prilaku dari orang-orang yang diamati.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Harsapandi (2017:33), pengertian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis untuk mudah

dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar tentang objek yang diteliti.” Sementara Heryadi (2014 : 42) mengemukakan, “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian.” Selain itu untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian penulis melakukan penelitian deskriptif analitis mengenai objek yang diteliti. Hal tersebut senada dengan pendapat Heryadi (2021: 42-43),

penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena. Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih bersifat survey yang mengakumulasi data dasar dari suatu subjek, kemudian membahas data itu secara analitis hingga menemukan jalan keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek itu. penelitian yang dilakukan bisa dengan cara menyuruh anak didik membuat karangan, kemudian setiap aspek karangan itu di deskripsikan sebagai data, lalu analisis data tersebut, sampai akhirnya dapat membuat simpulan sebagai jawaban masalah tentang hal yang menjadi penyebab kesulitan mengarang anak didik.

Metode penelitian deskriptif analitis hanya menggunakan satu variabel. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk memperoleh informasi secara faktual, melakukan analisis secara detail dan mendalam terhadap subjek penelitian. Penggunaan metode penelitian perlu berdasar pada permasalahan penelitian yang dihadapi.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan dari hasil wawancara kepada pendidik bahwa kurangnya alternatif bahan ajar teks puisi yang variatif, maka penelitian yang dilakukan berupa analisis pada unsur pembangun teks puisi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo.

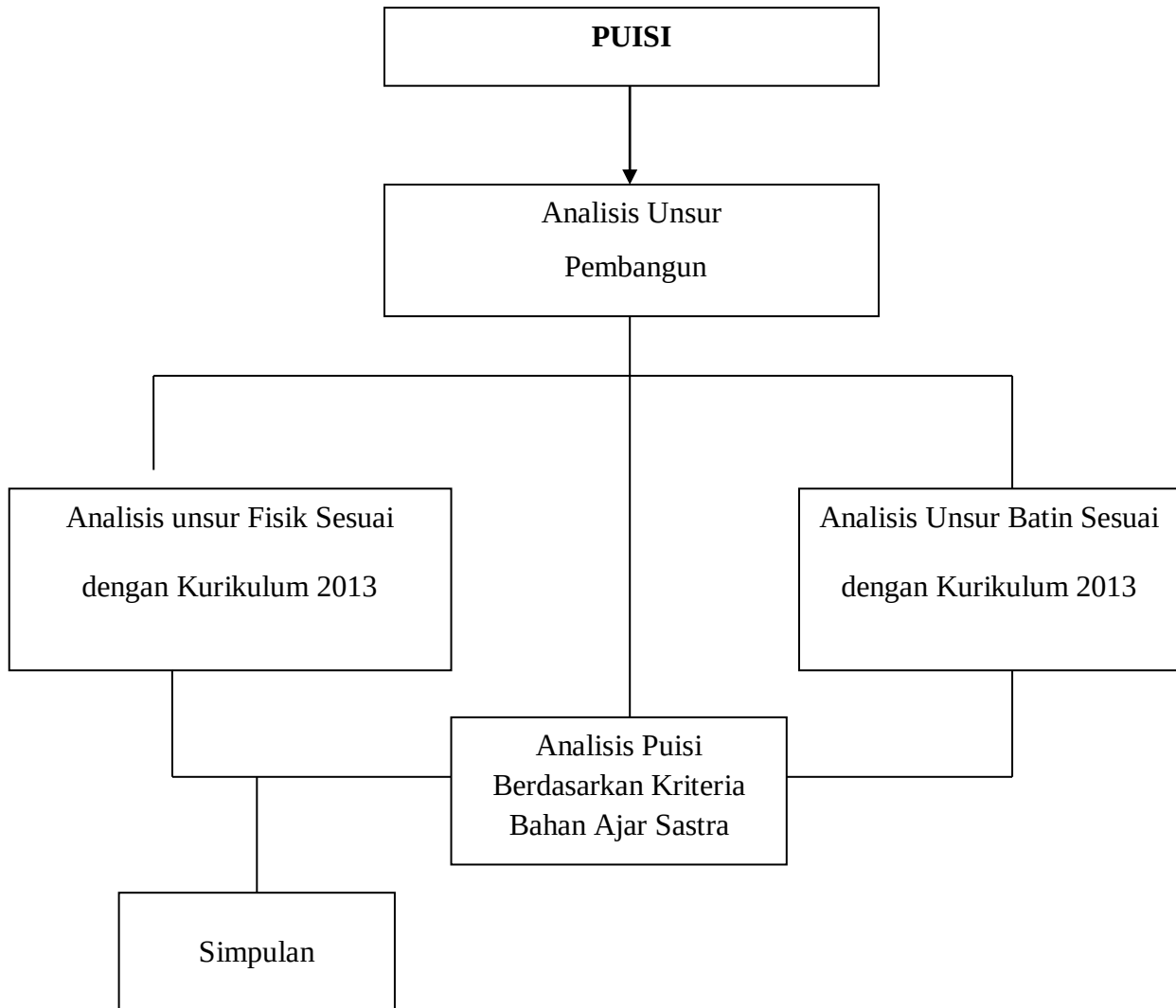
B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan atau konsep yang digunakan penelitian agar berjalan sesuai dengan rencana penelitian. Heryadi (2014:123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka fikir yang dibangun.” Sedangkan menurut Sekaran (2017:109) “Desain penelitian ialah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi.”

Dari pernyataan-pernyataan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa desain penelitian adalah konsep dasar yang digunakan peneliti dalam sebuah penelitian agar terlaksananya penelitian sesuai dengan rencana awal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis suatu fenomena dalam pendidikan yaitu untuk menganalisis unsur-unsur pembangun puisi yang terdapat dalam buku kumpulan atau antologi puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Unsur-unsur yang dimaksud ialah unsur fisik dan unsur batin puisi yang akan dijadikan alternatif bahan ajar peserta didik kelas X. Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut

Bagan 3.1
Desain Penelitian



C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan peristiwa yang menjadi suatu fokus dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Heryadi (2021: 124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam

masalah penelitian.” Menurut Sugiyono (2019: 68), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Secara lebih singkat penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel penelitian adalah pokok permasalahan atau objek kajian utama yang dijadikan objek permasalahan yang nantinya dikaji untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut mengenai variabel penelitian, penulis dapat menentukan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam enam buah puisi dari antologi yang berjudul *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Hasil analisis tersebut akan dijadikan alternatif bahan ajar sastra pada siswa kelas X.

D. Sumber Penelitian

Sumber penelitian adalah sumber data yang dapat diperoleh dalam penelitian. Suyitno (2018: 108) mengemukakan, “Sumber penelitian merupakan asal atau tempat data penelitian diperoleh. Sumber data penelitian ini dapat berupa wacana kelas, teks karangan siswa, novel, cerpen, puisi, berita dan sebagainya bergantung pada data yang dijangkau oleh peneliti.”

Senada dengan pernyataan tersebut Abubakar, Rifa'i (2021: 57) mengemukakan,

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun pertanyaan tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa. Misalnya peneliti mengamati guru yang sedang mengajar, maka objek penelitiannya adalah gaya atau cara guru mengajar.

Selanjutnya, Abubakar, Rifa'i (2021: 57-58) juga menjelaskan terdapat tiga (P) supaya peneliti lebih mudah dalam memahami sumber data yaitu sebagai berikut:

- 1) *Person* : sumber data berupa orang, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau tertulis melalui angket.
- 2) *Place* : sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya: ruangan, kelengkapan alat dan sebagainya.
- 3) *Paper* : sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya. Paper bukan saja berarti kertas (laporan dan buku), tetapi dapat berupa batu, kayu, tulang dan lain-lain.

Dari pernyataan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber penelitian adalah subjek suatu data yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Untuk menentukan sumber penelitian megemukakan terdapat dua istilah yang saling berhubungan yaitu populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut suharsimi (dalam Abubakar, Rifa'i (2021:58), Populasi penelitian adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Surahmad (dalam Heryadi 2014: 93), "Populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa." sedangkan (Abubakar Rifa'i (2021:58) mengemukakan, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dapat berupa orang maupun wilayah. Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Jadi populasi dalam penelitian adalah keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data. Senada dengan Hamdi dan Bahrudin (2014: 39) mengemukakan, "Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari kesimpulannya." Selain itu Suyityo (2018: 99) mengemukakan, populasi adalah orang, benda, atau peristiwa yang dijadikan sasaran penelitian sebagai yang tercantum dalam judul penelitian."

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah sumber data yang menjadi keseluruhan dalam suatu penelitian tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi penelitian ini adalah antologi puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul *Perjamuan Khong Guan* terdiri 80 puisi dari keempat kaleng atau empat bagian yang ditulis oleh Joko Pinurbo. Kaleng satu terdiri dari 19 puisi,

meliputi, *Dari Jendela Pesawat, Kopi Koplo, Malam Minggu di Angkringan, Kesibukan di Pagi Hari, Senin Pagi, Wawancara Kerja, Belum, Gajian, Hari Pertama Sekolah, Demokrasi, Pesta, Buku Hantu, Kakus, Bonus, Menunggu Kamar Kosong di Rumah Sakit, Markipul, Doa Orang Sibuk yang 24 Jam sehari Berkantor di Ponselnya, Fotoku Abadi, Malam Virtual*. Kaleng dua berisi 18 puisi, meliputi *Kembang Susu, Kamar Kecil, Masuk Angin, Rumah Tangga, Mata Buku, Catatan Kaki, Buah Bibir, Buah Hati, Anak Buah, Patah Hati, Jalan Buntu, Kabar Burung, Kopi Tubruk, Cuci Mata, Mimpi Basah, Datang Bulan, Putri Malu, dan Nina Bobok*. Kaleng tiga berisi 21 puisi, meliputi, *Lahirnya Minnah, Rumah Minnah, Sekolah Minnah, Tangis Minnah, Tupai Minnah, Guru Minnah, Aku Tuh Minnah, Hati Minnah, Mata Minnah, Kepala Minnah, Bola Minnah, Obat Minnah, Es Krim Minnah, Uang Minnah, Susu Minnah, Tidur Minnar, Gadis Minnah, Senja Minnah, Jalan Minnah, Malam Minnah, dan Demam Minnah*. Kaleng empat berisin 22 puisi, meliputi, *Perjamuan khong Guan, Bingkisan Khong Guan, Keluarga Khong Guan, Ayah Khong Guan, Simbah Khong Guan, Anak Khong Guan, Musik Khong Guan, Tidur Khong Guan, Malam Khong Guan, Hujan Khong Guan, Mudik Khong Guan, Lebaran Khong Guan, Sabda Khong Guan, Agama Khong Guan, Ibu Khong Guan, Doa Khong Guan, Rumah Khong Guan, Burung Khong Guan, Hati Khong Guan, Minuman Khong Guan, Anggur Khong Guan, Jogja dalam Kaleng Khong Guan*.

2. Sampel

Menurut Abubakar, Rifa'i (2021: 59-60) Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah

sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian sampel dilakukan apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Surahmad (dalam Heryadi 2014: 93) mengemukakan, “ Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi.” Sedangkan Suyitno (2019: 99) mengungkapkan, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian. Jumlah dan jenis sampel yang dijadikan sasaran harus representatif atau mewakili populasinya.” Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2019: 127), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah enam buah puisi karya joko pinurbo. Keenam puisi tersebut terdapat dalam Kaleng keempat atau bagian keempat meliputi, *Hujan Khong Guan, Hati Khong Guan, Perjamuan Khong Guan, Lebaran Khong Guan, Agama Khong Guan, dan Doa Khong Guan*. Dasar dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling. Menurut Sugiyono (2019: 128-129) “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.” Sutrisno (2021: 63) mengemukakan beberapa petunjuk untuk mengambil sampel, yaitu:

- 1) Menentukan luasnya, kemudian baru menentukan sampelnya.
- 2) Menentukan batas-batas yang jelas tentang sifat populasi
- 3) Menentukan sumber-sumber informasi tentang populasi
- 4) Menetapkan besar kecilnya sampel

5) Menentukan teknik sampling

Secara garis besar Abubakar, Rifa'i (2021: 63-64) membagi teknik sampling kedalam dua kategori yaitu:

1. Sampling *Probability*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mmberi kesempatan sama kepada setiap anggota populasi untuk dapat dipilh sebagai anggota sampel. Jenis teknik sampling tersebut adalah

- a. Random sampling

Teknik random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam teknik ini peneliti memberi kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

- b. Proportionale Stratified Random Sampling

Teknik proportional *Stratified random sampling* adalah sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi. Proportional sampel adalah populasi yang tersebar dalam sub-sub populasi harus diwakili oleh sampel

- c. Disproportionale Stratified Random Sampling

Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang populasinya berstrata, tetapi tidakm proporsional atau tidak berimbang atau tidak sama jumlah masing-masing strata.

- d. Cluster Sampling

Teknik cara menentukan sampel dengan membagi-bagi daerah atau wilayah yang luas kedalam wilayah yang lebih kecil.

2. *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis teknik sampling tersebut adalah:

- a. Quota Sampling

Penentuan penjatahan populasi yang memenuhi syarat, ini dilakukan setelah mengumpulkan sejumlah subjek penelitian yang diambil dari wilayah populasi, kemudian setelah dianggap memadai ditentukan jatah sesuai kebutuhan.

- b. Sampling Isidental

Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat dijadikan sampel apabila dipandang mampu memberikan informasi atau data.

- c. Sampling Sistematis

Teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan anggota populasi yang sudah diberi nomor

- d. Sampling Purposive

Teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi. Penentuan sampel ini berdasar pada tujuan penelitian

e. Sampling Jenuh

Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan oleh karena jumlah populasi relatif kecil dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

f. Snowball Sampling

Teknik penentuan sampel yang pada jumlahnya kecil atau sedikit, kemudian membesar atau semakin bertambah jumlahnya.

g. Double Sampling

Penentuan sampel kembar yang diambil peneliti untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sampel pertama

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* karena penentuan sampel didasarkan pada tujuan dan maksud tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah karena keenam judul puisi yang dipilih penulis ciri khas tersendiri dari segi bentuk dan bahasanya yang bertujuan agar puisi dapat lebih indah melalui pesan-pesan yang disampaikan dan diterima oleh pendengar. Dengan demikian, penulis berharap puisi-puisi yang telah dipilih oleh penulis dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra untuk siswa kelas X.

Langkah-langkah menentukan *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan penelitian, mewajibkan adanya kriteria tertentu pada sampel agar tidak menjadi bias.

2. Menentukan kriteria-kriteria.
3. Menentukan populasi berdasarkan studi pendahuluan yang teliti.
4. Menentukan jumlah minimal sampel yang akan dijadikan subjek penelitian serta memenuhi kriteria.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data harus menggunakan cara atau teknik tertentu untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan rencana. Menurut Heryadi (2014: 106) “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data . Dalam kaitan dengan tahapan penelitian pengumpulan data merupakan tahap implementasi teknik penelitian yang telah direncanakan. Selain itu menurut Hamdi dan Bahrudin (2014: 51) “Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian.” Sedangkan menurut Hersapandi (2017: 127) “Pengumpulan data adalah suatu proses pengandaan data primer untuk keperluan penelitian.”

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, teknik tersebut diantaranya wawancara, teknik dokumentasi atau studi dokumen, dan teknik analisis wacana.

1) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melibatkan orang lain sebagai narasumber. Menurut Ghani (2014: 176) “Wawancara adalah

metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menyakan kepada responden secara langsung secara tatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.” Selain itu Suyitno (2018: 139) mengemukakan, “Wawancara merupakan percakapan atau peristiwa tuturan yang digunakan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman serta informan. Dalam hal ini, percakapan yang dilakukan merupakan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh data. Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang melibatkan orang lain sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi atau subjek permasalahan tertentu.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada Bapak Drs. Dadang Kurnia selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada bulan November bertempat di SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Hal-hal yang diwawancarai yaitu mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran unsur-unsur pembangun puisi dan media bahan ajar yang digunakan serta kemampuan peserta didik kelas X dalam menganalisis unsur-unsur pembangun puisi.

2) Teknik Dokumentasi atau Studi Dokumen

Syamsuddin dan Vismaia (2019: 108) mengemukakan, “Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia.” Selain itu, Suyitno (2018: 141) berpendapat, “Studi dokumen merupakan salah satu teknis jenis teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut merupakan data yang ada di lapangan dan diperlukan untuk penelitian tetapi tidak secara khusus

disiapkan untuk penelitian.” Sementara menurut Abubakar (2021: 114) teknik dokumantasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik dokumtasi ialah teknik yang memusatkan suatu objek dengan menggunakan media cetak maupun media elektronik sebagai suatu asrip. Pada penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi berupa dokumen cetak yaitu antologi puisi karangan Joko Pinurbo yang berjudul *Perjamuan Khong guan*.

3) Teknik Analisis Wacana

Teknik analisis wacana merupakan teknik yang digunakan untuk mengkaji unsur-unsur pembangun teks puisi yang dianalisis dengan kriteria bahan ajar sastra sesuai dengan kurikulum 2013.

F. Instrumen Penelitian

Abubakar, Rifa'i (2021: 117) mengemukakan, Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti, agar kegiatan pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun jenis pengumpulan data adalah:

- a. Kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

- b. Pedoman wawancara merupakan suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti guna diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban guna mendapatkan data penelitian. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman pada saat melakukan wawancara agar pertanyaan tidak mengambang, dan lebih terarah supaya memperoleh data yang benar-benar dibutuhkan.
- c. Ceklist merupakan daftar yang berisi hal-hal yang akan dicari atau diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap fenomena.
- d. Pedoman dokumentasi. Suatu daftar berisi hal-hal yang akan dianalisis melalui dokumen yang ditelaah.

Sementara menurut Suyitno (2018: 110) “Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti untuk menjangkau atau mengumpulkan data penelitian. Alat tersebut dapat berupa tes, lembar tugas, daftar cek, catatan lapangan, angket, panduan wawancara, *tape recorder*, kamera digital, format pengumpulan data, format analisis, dan sebagainya.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen tertentu baik lembar, tugas, angket, daftar cek dan sebagainya.

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian berbasis analisis teks. Dengan demikian, instrumen penelitian

yang digunakan dalam penelitian yang digunakan penulis adalah format analisis, yakni format analisis terkait unsur-unsur pembangun dalam puisi yang akan diteliti.

Tabel 3.1

Kesesuaian Puisi dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra dan Kurikulum 2013

No	Kriteria bahan ajar sastra dan kurikulum 2013	Puisi 1	Puisi 2	Puisi 3	Puisi 4	Puisi 5	Puisi 6
1.	Relevan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar						
2.	Bermuatan karakter						
3.	Latar belakang budaya						
4.	Mengembangkan daya imajinasi						

Setelah melakukan analisis kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum 2013.

Penulis menganalisis keenam unsur-unsur pembangun dalam puisi karya Joko Pinurbo.

Format penelitian analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Analisis Unsur-unsur Pembangun Puisi

No.	Judul Puisi:		
	Unsur Pembangun Puisi	Uraian/ Kutipan Teks	Hasil Analisis
1.	Diksi		
2.	Imaji		

3.	Kata Konkret		
4.	Gaya Bahasa		
5.	Rima		
6.	Tifografi		
7.	Tema		
8.	Rasa		
9.	Nada		
10.	Amanat		

Kriteria Penilaian:

a. Diksi

3 = Sesuai, jika puisi mengandung diksi yang mampu mendapatkan efek yang sesuai dengan makna yang ingin disampaikan dalam puisi

2 = Kurang sesuai, jika puisi mengandung diksi namun kurang mampu mendapatkan efek yang sesuai dengan makna yang disampaikan dalam puisi

1 = Tidak sesuai, jika puisi mengandung diksi tetapi tidak efek yang sesuai dengan makna yang ingin disampaikan

b. Imaji

3 = Sesuai, jika puisi mengandung imaji yang mampu memberikan gambaran kepada para pendengar atau pembaca dalam puisi secara lengkap

2 = Kurang sesuai, jika puisi mengandung imaji penglihatan atau imaji pendengaran saja, tetapi kurang menunjukkan gambaran secara rinci dengan menunjukkan alasannya

1 = Tidak sesuai, jika puisi mengandung imaji saja, tetapi tidak menunjukkan gambaran dari imaji penglihatan dan pendengarannya

c. Kata Konkret

3 = Sesuai, jika puisi mengandung kata konkret yang mampu memberikan gambaran susunan kata yang memungkinkan terjadinya imaji

2 = Kurang sesuai, jika puisi mengandung kata konkret, tetapi kurang menunjukkan gambaran susunan kata yang memungkinkan terjadinya imaji

1 = Tidak sesuai, jika puisi mengandung kata konkret, tetapi tidak mampu menunjukkan gambaran susunan kata yang terjadinya imaji

d. Gaya Bahasa

3 = Sesuai, jika puisi mengandung gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan konotasi khusus sehingga arti sebuah kata bisa mempunyai banyak makna

2 = Kurang sesuai, jika puisi mengandung gaya bahasa, tetapi kurang melukiskan sesuatu hal dalam sebuah puisi

1 = Tidak sesuai, jika puisi mengandung gaya bahasa, tetapi tidak melukiskan sesuatu hal dalam puisi

e. Rima

- 3 = Sesuai, jika puisi mengandung rima persamaan bunyi dalam penyampaian puisi misalnya persamaan bunyi dari awal hingga akhir
- 2 = Kurang sesuai, jika puisi mengandung rima tetapi kurang menunjukkan rima/iramanya
- 1 = Tidak sesuai, jika puisi mengandung rima tetapi tidak menunjukkan rima/iramanya

f. Tipografi

- 3 = Sesuai, jika puisi mengandung tipografi terdapat bentuk format suatu puisi
- 2 = Kurang sesuai, jika puisi mengandung tipografi tetapi kurang menunjukkan suatu format dalam puisi
- 1 = Tidak sesuai, jika puisi mengandung tipografi, tetapi tidak menunjukkan format sebuah puisi

g. Tema

- 3 = Sesuai, jika puisi mengandung tema dan tema tersebut menjadi gagasan sentral puisi
- 2 = Kurang sesuai, jika puisi mengandung tema, tetapi tema tersebut kurang menjadi gagasan sentral karena ada sub tema lain yang sama-sama dominan
- 1 = Tidak sesuai, jika puisi mengandung tema, tetapi tema tersebut tidak menjadi gagasan sentral

h. Rasa

- 3 = Sesuai, jika puisi mengandung rasa yang dilatari dari latar belakang pengarang sosial, budaya, agama, pendidikan, pengalaman sosial
- 2 = Kurang sesuai, jika puisi mengandung rasa, tetapi kurang melatari belakang pengarang seperti latar belakang sosial saja, budaya saja.
- 1 = Tidak sesuai, jika puisi mengandung rasa, tetapi tidak melatari belakang pengarangnya

i. Nada

- 3 = Sesuai, jika puisi mengandung nada sikap penyair terhadap audiensnya dengan makna dan rasa
- 2 = Kurang sesuai, jika puisi mengandung nada tetapi kurang sesuai dengan sikap penyair terhadap audiensnya mengenai makna dan rasa
- 1 = Tidak sesuai, jika puisi mengandung nada tetapi tidak sesuai dengan makna dan rasanya

j. Amanat

- 3 = Sesuai, jika puisi mengandung amanat yang memiliki ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca
- 2 = Kurang sesuai, jika puisi mengandung amanat yang memiliki ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang atau pembaca dan mengandung hal-hal yang negatif tidak untuk ditiru oleh peserta didik

- 1 = Tidak sesuai, jika puisi tidak mengandung amanat yang memiliki ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang atau pembaca dan mengandung hal-hal yang negatif tidak untuk ditiru oleh peserta didik

G. Teknik Validasi Data

Menurut Arikunto (2011) Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid memiliki validitas rendah. Selain itu, Utama (2016: 87) mengemukakan, “Istilah validitas (keabsahan) jika dinyatakan dengan cara lain adalah suatu kebenaran dan kejujuran mengenai suatu gambaran, penjelasan, interpretasi, dan simpulan yang diperoleh dari suatu laporan penelitian.”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa validasi data adalah suatu kecermatan atau ketepatan suatu alat ukur untuk membuktikan kebenaran sebuah data. Dengan demikian, agar data hasil analisis dikatakan layak maka dapat dilakukan dengan teknik berikut.

1. Teknik Angket

Heryadi (2014:78) menjelaskan, “Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden). Sedangkan menurut Sugiyono (2013:199) “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa teknik angket merupakan teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh sumber data (responden) agar dapat memperjelas kebenaran data yang telah ditemukan sebelumnya. Pada teknik ini dilakukan setelah melakukan analisis data dan uji validasi. Hal ini dilakukan kepada beberapa pendidik.

2. Teknik tes

Heryadi (2014: 90) menjelaskan, “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Sedangkan Arifin, zaenal (2016: 188) mengemukakan, “Tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Dari beberapa pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik tes merupakan teks yang digunakan untuk diujicobakan kepada peserta didik terhadap sebuah teks puisi yang telah dianalisis sebagai alternatif bahan ajar. Bentuk teks yang digunakan berupa teks uraian, artinya peserta didik diminta untuk mengerjakan atau menganalisis teks puisi pada lembar evaluasi yang telah disediakan.

H. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap

pengolahan data. Penulis melaksanakan penelitian ini melalui langkah-langkah yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 43-44) sebagai berikut.

- 1) Memiliki permasalahan yang cocok dengan deskriptif analitis. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar yang baik tidak hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan. Dengan demikian peneliti ini bertujuan untuk menentukan alternatif bahan ajar dari buku kumpulan puisi.
- 2) Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran. Penulis melakukan analisis terhadap teks puisi dari buku kumpulan puisi.
- 3) Mengumpulkan data. Penulis mengumpulkan data teks puisi dari buku kumpulan puisi.
- 4) Mendeskripsikan data. Penulis menggambarkan atau melukiskan data dengan seadanya data yang akurat.
- 5) Menganalisis data. Penulis menguraikan, memilah-milah dan mengelompokan data.
- 6) Menyimpulkan hasil analisis. Teks yang telah dianalisis dapat diketahui cocok atau tidaknya jika dijadikan alternatif bahan ajar

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menganalisis teks puisi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih dan menentukan puisi yang akan diteliti
- 2) Membaca secara cermat dan seksama untuk menemukan unsur pembangun puisi

- 3) Mencatat data yang telah ditemukan sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang berupa kata, kalimat, yang berhubungan langsung dengan unsur-unsur pembangun puisi
- 4) Mengidentifikasi data berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi
- 5) Menganalisis dan mendeskripsikan data berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi
- 6) Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi
- 7) Menyusun laporan hasil penelitian
- 8) Menyerahkan laporan hasil penelitian

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penulis melakukan analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data berupa kualitatif. Hal ini mengacu pada pernyataan Heryadi (2014: 115-116), “Proses pengolahan data baik kualitatif maupun kuantitatif harus dilakukan dengan melalui tahap-tahap yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis.”

1) Pendeskripsian data sangat diperlukan agar peneliti lebih memahami data yang dimiliki, dan pembaca meyakini bahwa penelitian itu benar-benar ditunjang oleh data yang akurat. 2) Penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung, dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan dipilih-pilih jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu merupakan

data kualitatif. 3) Pembahasan data merupakan tahap memberi makna, komentar, dan pendapat terhadap hasil penganalisisan data. Dalam pembahasan data peneliti mengemukakan pemikiran berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimilikinya hingga dapat mengarah pada temuan-temuan baru (dalam penelitian kualitatif) atau pengujian-pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif).

Rencana penelitian ini terdapat validator yang memvalidasi atau melakukan expert judgment oleh beberapa ahli dalam bidang puisi, beberapa pendidik di sekolah dan peserta didik.

Tabel 3.3
Validator Penelitian

No	Validator	Jumlah
1.	Ahli Bidang Puisi	1
2.	Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	2
3.	Peserta Didik kelas X di SMAN 7 Tasikmalaya	1 Kelas

LKPD yang akan dirancang, kemudian akan dilakukan validasi desain LKPD menggunakan expert judgment oleh ahli dalam bidang puisi, pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X dan peserta didik Kelas X di SMAN 7 Tasikmalaya. Tujuannya agar dapat diketahui kelebihan dan kelemahan LKPD atau menguji kelayakan LKPD yang akan dirancang.

J. Waktu Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian ini di SMA Negeri 7 Tasikmalaya pada peserta didik kelas X Tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini penulis laksanakan mulai bulan November 2021 sampai bulan Juni 2025.